

RINGKASAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam industri pertambangan sebagai konsep dan pekerjaan mempunyai tujuan akhir untuk meniadakan dan menekan sedemikian mungkin kecelakaan, penyakit dan kerugian akibat kecelakaan. PT. Pusaka Marmer Indahraya (Pumarin) merupakan perusahaan penambangan dan pengolahan marmer. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi masih terdapat kekurangan baik dari manajemen, prosedur operasional peralatan yang digunakan dan kurangnya alat pelindung diri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan melakukan upaya perbaikan K3 di PT. Pumarin. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada tahun 2007-2010 terdapat 15 kasus kecelakaan dan pada tahun 2009-2010 terdapat 76 kasus sakit akibat kerja, kasus kecelakaan banyak disebabkan oleh 80 % tindakan tidak aman dan 20 % kondisi tidak aman, tindakan tidak aman disebabkan karena tidak terdapat standar operasional prosedur dan kurangnya APD pada perusahaan. Penyakit yang banyak dikeluhkan pekerja yaitu Ispa dikarenakan debu hasil dari proses produksi.

Dari hasil perhitungan tingkat kekerapan dan tingkat keparahan diketahui bahwa terjadi peningkatan yang sejajar dari tahun sebelumnya, untuk tingkat kekerapan pada tahun 2007-2010 yaitu 2,6, 3,9, 9,12, dan 6,82 dan untuk tingkat keparahan pada tahun 2007-2010 yaitu 2,6, 6,5, 18,25, dan 15,92. Dari hasil perhitungan tingkat kekerapan dan tingkat keparahan dan analisis diketahui bahwa masih terdapat kekurangan pada bidang K3 di PT. Pumarin yaitu tidak terdapat departemen K3, tidak ada standar operasional prosedur pada peralatan, kurang memadai Alat Pelindung Diri (APD), tingkat pendidikan pekerja rendah dan kurangnya pelayanan kesehatan.

Perbaikan kepada manajemen perlu dilakukan dengan cara membentuk departemen K3, pembuatan standar operasional prosedur, menambah dan melengkapi APD, pembersihan dan penambahan ventilasi untuk mengurangi debu, dan meningkatkan layanan kesehatan. Perusahaan harus segera melakukan perbaikan supaya masalah K3 bisa diminimalkan dengan melibatkan seluruh pekerja yang ada.